

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

##### a. Sejarah Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

Menengok ke lereng gunung Muria sebelah utara, hidup sebuah komunitas masyarakat Islam, desa Sirahan namanya. Desa Sirahan terletak di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Cluwak, di mana 100% penduduknya memeluk Agama Islam. Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan di lembaga ini adalah perpaduan antara sistem Pesantren pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Pondok Pesantren Maslakul Qur'an ini, terintegrasi dengan madrasah, sehingga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini dapat membantu kesuksesan kegiatan madrasah. Misalnya hafalan wajib nadhom Alfiyah bagi seluruh siswa di madrasah. Pondok Pesantren Maslakul Qur'an merupakan pondok pesantren yang berbasis madrasah yang didalamnya menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren.

Berdirinya Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an kurang lebih sudah 19 tahun ditengah-tengah masyarakat Sirahan. Pada tahun 2000 Pesantren ini di dirikan oleh KH.Moh.Syamhadie, Pesantren ini muncul di kawasan yang memang terkenal dengan lingkungan keagamaan, karena banyak pesantren yang didirikan di desa Sirahan seperti saja Pondok Pesantren Darul Falah Putra dan Putri yang didirikan oleh KH. Ahmad Zein Faqih, Pondok Pesantren Nurul Huda Putra dan Putri yang didirikan oleh KH. Umar Muslim.

Sebenarnya Pondok Pesantren ini dulu rumah Beliau KH.Moh.Syamhadie dan Istri yang dipakai untuk mengaji itupun hanya beberapa anak saja, tapi lama kelamaan banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk

ikut ngaji dan akhirnya beliau menjadikan rumahnya sebagai Pondok Pesantren karena banyaknya peminat yang ingin ikut belajar dan mengaji di rumah beliau KH.Moh.Syamhadie, dan akhirnya berkembang menjadi Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dibawah Pengasuh KH.Moh.Syamhadie dan Hj. Hasanah dan dibantu adik adik beliau yaitu Bapak Syaifuddin dan Bapak Khoirussalam sebagai Ustadz yang juga mengajar dalam Pondok Pesantren Maslakul Qur'an.<sup>1</sup>

**b. Letak Geografis Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati terletak di pesisir utara Jawa Tengah, yang berbatasan antara Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara yang diapit pegunungan dan laut utara. Berada sekitar 18 KM dari kota Jepara, yaitu terletak di perbatasan Desa Kelet dan Tayu. Tepatnya disebelah selatan jalan raya kurang lebih 1,5 km dari pusat keramaian pasar Kelet yaitu Dk. Jambu Rt. 04 Rw. 02 Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Anugerah tersebut melahirkan panorama indah yang lahir secara alami dari masa dulu hingga sekarang. Meskipun lokasinya berada agak jauh dari keramaian dengan padatnya penduduk tetapi memiliki iklim yang kondusif dan sangat tepat digunakan sebagai tempat belajar Al-Quran, kitab-kitab Fiqih dan mengembangkan pendidikan formal maupun nonformal.

**c. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

1) Visi

Menjadi lingkup Pesantren mandiri, unggul dalam akhlak serta menciptakan cendekiawan muslim berQur'an

2) Misi

- a) Membekali santri untuk memiliki kemandirian, kemampuan bermasyarakat (social skill) dan bertanggung jawab
- b) Membekali santri agar memiliki komitmen tinggi terhadap etika, akhlak, dan moral

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Maslakul Qur'an, *Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an*, pada tanggal 30 Agustus 2018.

- c) Mendidik santri agar berwawasan luas dan unggul dalam keilmuan
- d) Mendidik santri dengan akidah kuat, sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan hebat
- 3) Tujuan
  - a) Membentuk watak dan konsep diri positif menjadi santri yang cerdas dan berkarakter
  - b) Menjadikan maslakul Qur'an sebagai pesantren unggul dan menjadi kebanggaan umat
  - c) Mengamalkan nilai-nilai murni dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Agama Islam Ahlu Sunnah Waljamaah
- 4) Motto

حَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah yang baik akhlakunya dan bermanfaat untuk orang lain.<sup>2</sup>

**d. Profil Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan-Cluwak- Pati**

Nama Yayasan : PELITA DESA SIRAHAN  
 Akta Yayasan : FEBRIANA SUSANTI,  
 SH.M.KN. NOMOR 41  
 TANGGAL 16 OKTOBER  
 2015 No.AHU-  
 0017638.AH.01.04.Tahun 2015  
 Akta Lembaga : SITI NUR  
 AZIZAH,SH,M,KN.NOMOR  
 201 TANGGAL 20 APRIL 2016  
 No.AHU-  
 0048430.AHA.01.07.Tahun  
 2016  
 Nama Ponpes : MASLAKUL QUR'AN  
 No. Statistik : 510033180091  
 No. NPWP : 01.836.190.7.507.002  
 No. Rek : BRI. 5960-01-003292-53-4

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an*, pada tanggal 31 Agustus 2019.

Alamat : Jl. Tayu Jepara Km. 18 Ds  
 .Sirahan Kec Cluwak, Kab.  
 Pati Jawa Tengah  
 Tahun berdiri : 2002 M/1423 H  
 Jumlah santri : 221 Orang

**e. Layanan dan Kegiatan yang dimiliki Pesantren**

Pondok Pesantren Maslakul Qur'an mempunyai kegiatan-kegiatan dan layanan sebagai berikut:

- 1) Pengajian Al Qur'an bin Nadzor dan bil Ghoib
- 2) Pengajian kitab-kitab salaf
- 3) Belajar kelompok
- 4) Tahassus
- 5) Rebana (Burdah)
- 6) Pelatihan-pelatihan ketrampilan life skill baik dengan mengundang ahlinya ke dalam pondok, maupun ditempat divisi-divisi milik Pondok Pesantren
- 7) Koprasi

**f. Keadaan Pengasuh dan Ustadz/ Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

- 1) Keadaan Ustadz/ustadzah

Mendidik merupakan tugas yang sangat mulia, apalagi mengajar ilmu-ilmu agama yang menjadi pondasi dasar dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pendidik memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta menanamkan karakter pada santri yang paling utama adalah memberikan ilmu yang dimiliki. Faktor ustadz sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga idealnya seorang ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren haruslah memiliki keilmuan yang cukup khususnya ilmu agama. Maka pesantren Maslakul Qur'an tidak tanggung-tanggung untuk menjadikan alim santrinya. Pondok Pesantren Maslakul Qur'an memiliki 7 ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok 2 ustadz dan 1 ustadzah tinggal satu desa dengan Pondok Pesantren, dan 2 ustadzah tinggal di desa sebelah Pondok Pesantren. Karena tempat tinggal ustadz/ustdzah tidak jauh dari Pondok Pesantren, sehingga ustadz/ustadzah mudah untuk melaksanakan kegiatan pengajian atau pengajaran seperti yang sudah di jadwalkan.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan pengasuh dan Ustadz/ Ustadzah**

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh	KH. Moh.Syamhadie, S.Pd.I
2	Ustadzah	Hj.Hasanah
3	Ustadz	K. Saifuddin, S.Pd.I
4	Ustadz	K. Khoirussalam S.Pd.I
5	Ustadzah	Zumrotus Syarifah S.Pd.I
6	Ustadzah	Dina Hastuti
7	Ustadz	Ah.Hasyim, S.Pd.I

- 2) Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur'an  
 Nama Lengkap : KH. Moh.Syamhadie, S.Pd.I  
 Tempat Tanggal lahir : Pati, 27 Agustus 1970  
 Alamat : Rt 04/rw 02 Sirahan Cluwak Pati  
 Riwayat Pendidikan : MI Misbahul Ulum Pasucen  
 MTs Misbahul Ulum Pasucen  
 MA Matholi'ul Falah Kajen  
 Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang Studi Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>
- 3) Keadaan Santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati  
 Keadaan Santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Banyak santri yang berasal dari luar daerah. Meliputi Keling, Watuaji, Jepara dan banyak juga santri dari luar Jawa. Ada santri yang masih sekolah MTs ataupun MA dan ada juga yang hanya mondok saja jumlah santri keseluruhan Pada Tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 221 Orang

<sup>3</sup> Syamhadie,wawancara oleh penulis, 31 Agustus 2019, wawancara 1, transkrip.

### **g. Struktur Organisasi**

Sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan organisasinya dibutuhkan struktur organisasi yang sistematis agar tujuan pendidikan dalam lembaga tersebut dapat tercapai. Berikut struktur organisasi di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an

Kepengurusan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an terdiri dari pengasuh, pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya yakni seksi pendidikan, pendidikan bahasa, keamanan, k3, sosial, perlengkapan.

Ketua berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepengurusan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an sehingga semua berjalan bersama untuk mencapai tujuan. Selain itu, ketua kepengurusan juga berperan menyempurnakan dan mereshuffle pengurus, mengkoordinir tugas-tugas pengurus, terutama seksi keamanan dan pendidikan, mengatur sidang, dan bertanggung jawab kepada pengasuh.

Sekretaris, disini memegang dan mengatur administrasi organisasi Pondok Pesantren Maslakul Qur'an, membantu kelengkapan administrasi seksi-seksi bidang, mengkoordinir seksi K3 dan seksi perlengkapan, dan bertanggung jawab kepada ketua.

Bendahara disini memegang buku keuangan, membuat laporan keuangan dan bertanggung jawab atas masuk dan keluarnya uang, mengkoordinir seksi Sosial, dan bertanggung jawab kepada ketua.

Pendidikan, mengadakan pengajian pondok, mengatur jam belajar dan kegiatan belajar pondok, mengadakan latihan khitobahan, mengadakan kegiatan mudarosa'at ayatan dan syi'ir arab, mengadakan kegiatan muqoddaman, mengadakan kegiatan sholat tasbih, mengadakan kegiatan Burdah dan Dziba, mengadakan pengajian kitab, mengadakan sorogan kitab, dan bertanggung jawab kepada ketua.

Pendidikan bahasa, menyeleksi dan mengkoordinir serta menempel madding dan berita, mengkoordinir keba'ha'saan santri, bertanggung jawab kepada ketua.

Keamanan, mengontrol masuk dan keluarnya santri dari Pondok Pesantren dengan izin yang telah ditentukan, mengontrol dan menertibkan santri dalam kegiatan,

mengadakan operasi kuku, almari dan sandal, mengontrol penggunaan hp, mengontrol penggunaan TV/Radio, bertanggung jawab terhadap ketua.

Sosial, mengadakan takziah, hadiah fatihah, tahlil dan menjenguk yang sakit, memberikan pelayanan P3K kepada yang membutuhkan, mengadakan kegiatan iuran wajib, bekerjasama dengan bendahara, bertanggung jawab kepada ketua.

K3, Mengontrol, mengkoordinir kebersihan pondok pesantren, dan Bertanggungjawab kepada ketua.

Perlengkapan, menjaga dan merawat serta melengkapi inventaris pondok, membantu kelengkapan pondok pesantren, mengkoordinir piket jaga kantor, dan bertanggung jawab terhadap ketua.<sup>4</sup>

Pengasuh : Bpk. KH. Moh. Syamhadie, S.Pd.I.

: Ibu Hj. Nur khasanah

Pembina : Ust. Syaifuddin, S.Pd.I.

: Ust. Khoirussalam, S.Pd.I.

Ketua : 1. Riska Dwi Aswaroh

2. Nur Laila Shofa

Sekretaris : 1. Haniza Dwi Sofyana

2. Nila Farida Rohmah

Bendahara : 1. Maya Irmawati

2 . Naifatul Husna Al-Kholisoh

**Seksi-seki**

Seksi Pendidikan : Aina Salsabila

Laila Nurul Aini

Arnetta Nurizka

Umi Mufidah

Via Afifatul Maula

Mar'atun Nasikhah

Seksi Pend. Bahasa : Kholifatun Nisa

Putri Puji Lestari

Seksi Keamanan : Arini Mayangauny

Emi Lusiana Romadhoni

Mumut Nur Mahmudah

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Maslakul Qur'an, *Struktur Kepengurusan Periode 2019/2020* pada tanggal 31 Agustus 2019

- Seksi K3 : Shofia Lailul Hana  
Nurul Laili Azkia  
Puji Arum Ambarwati  
Ainur Rofiah  
Nadita Nuriyana  
Fadilla Isma Nur U  
Lusiana Suryani
- Seksi Sosial : Nurul Muthmainnah  
Sichatul Afiyah  
Dwi Wulandari
- Seksi Perlengkapan : Julasmi Marfu'atun  
Feri Faizatunnisa'  
Khofidotur Rofi'ah

**h. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati**

Salah satu faktor pendukung dan penunjang berlangsungnya proses mengajara ialah adanya sarana dan prasarana yang memadai. Begitu juga dengan Pesantren Maslakul Qur'an, juga telah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang segala kegiatan Pendidikan di Pesantren agar tercapainya tujuan pendidikan pondok pesantren. Pada komplek pondok pesantren terdapat beberapa ruang atau bangunan, diantaranya<sup>5</sup>:

- 1) Ruang belajar & ibadah :2 unit
- 2) Ruang tidur :5 unit
- 3) MCK :10unit
- 4) Jumlah Tenaga Pendidik :7 orang

**i. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati**

**Tabel 4.2**

**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Ahad	Ba'ada Subuh	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Ashar	Belajar
		Ba'da Maghrib	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Isya'	Minggu 1(Mts) Kursus Arab

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Maslakul Qur'an, *Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Maslakul Qur'an* Periode 2019/2020, pada tanggal 31 Agustus 2019.

			Minggu II (MA) Kursus Arab
2	Senin	Ba'ada Subuh	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'ada Ashar	Akhlakul Banat
		Ba'da Maghrib	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Isya'	Ayatan/Khitobahan/ Muqoddaman
3	Selasa	Ba'ada Subuh	-
		Ba'da Ashar	Santri Baru tashrifan Santri Lama (jurumiyyah)
		Ba'da Maghrib	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Isya'	Sholawatan/Al-barjanzi dan Goroib
4	Rabu	Ba'ada Subuh	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Ashar	Santri Baru tashrifan Santri Lama (jurumiyyah)
		Ba'da Maghrib	Sorogan
		Ba'da Isya'	Murojaah Faroid dan Alfiyah
5	Kamis	Ba'da Subuh	Mengaji Al-Qur'an
		Ba'da Ashar	Yasinan dan tahlil
		Ba'da Maghrib	Berjanzi/dziba'
6	Jum'at	Ba'da dzuhur	Tilawah Qur'an
		Ba'da Ashar	Santri Baru (Yanbu'a)
		Ba'da Isya'	Tafsir Jalalain dan Bulughul Maram, dan Taqrib
7	Sabtu	Ba'da Ashar	Belajar
		Ba'da Isya'	Tafsir Jalalain dan Bulughul Maram, dan Taqrib

**j. Tata Tertib Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

**Tabel 4.3**

**Tata Tertib Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

<b>TATA TERTIB PONDOK PESANTREN MASLAKUL QUR'AN SIRAHAN CLUWAK PATI</b>
<b>Pasal 1</b>
<b>KEWAJIBAN</b>
1. Sowan kepada Pengasuh Pondok Pesantren denga

- diserahkan oleh orang tua/wali/wakilnya
2. Mendaftarkan diri kepada Pengasuh dengan membawa surat-surat selengkapnya
  3. Patuh dan taat kepada Pengasuh dan tata tertib Pondok Pesantren
  4. Mengaji pada Pengasuh pada waktu yang telah ditentukan
  5. Mengikuti jam belajar pada waktu yang telah ditentukan
  6. Mengikuti shalat maktubah pada waktu yang telah ditentukan
  7. Mengikuti aktifitas-aktifitas Pondok , Mujahadah, Dzibaan, Kerja Bakti dan lain-lain
  8. Membayar uang syahriyah yang telah ditentukan
  9. Menjaga nama baik Pondok serta sopan santun dalam hal berpakaian , perbuatan, perkataan sesuai dengan norma-norma santri
  10. Berjilbab saat keluar pondok
  11. Menyerahkan uang dari oaring tua kepada pengurus

**Pasal 2**

**LARANGAN**

1. Pulang, pergi, pindah tanpa izin pengasuh
2. Pulang tanpa dijemput oleh orang tua/wali/wakilnya yang masih ada hubungan mahrom
3. Memakai pakaian yang berlebihan
4. Mu'asyaroh baik lisan maupun tulisan terhadap pria
5. Mengganggu orang lain terutama yang sedang belajar, dan berbuat sesuatu yang mengganggu pelajaran
6. Berada diluar lingkungan pondok
7. Mencuri, mengambil hak orang lain
8. Ghosob
9. Menyimpan dan menguasai inventaris pondok yang disediakan untuk umum
10. Dilarang membawa HP

**Pasal 3**

**ANJURAN**

1. Mengikuti wirid dan menjalankan sholat sunnah rawatib
2. Berijtihad sekuat mungkin menempuh pelajaran
3. Menjaga kebersihan umum

**Pasal 4**

**PENUTUP**

1. Barangsiapa yang melanggar tata tertib ini akan di tindak menurut kebijaksanaan pengurus dan atau dilaporkan

- kepada Pengasuh
2. Segala sesuatu yang termaktub dalam tata tertib ini akan diatur lanjut sebagai rangkaian kebijaksanaan pengurus

Tabel 4.4

**Ketentuan Jumlah Poin Pelanggaran Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an**

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1.	Muasyawarah dengan lawan jenis	25
2.	Pulang tanpa izin	8
3.	Kembali ke pondok tidak sesuai izin	5
4.	Keluar pondok tanpa izin	5
5.	Mencuri	15
6.	Ghosob	5
7.	Tidak shalat berjamaah	5
8.	Tidak wiridan	2
9.	Tidak melakukan sholat sunnah rawatib	2
10.	Tidak ikut mujahadah	2
11.	Tidak mengaji Al-Qur'an atau kitab	3
12.	Tidak belajar sesuai waktu yang ditentukan	2
13.	Tidak setor hafalan	3
14.	Tidak piket sesuai pada waktunya	2
15.	Tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan	3
16.	Tidak berbasa dalam berkomunikasi dengan orang tua	2
17.	Tidak menyeteorkan uang dari orang tua kepada pengurus	3
18.	Membawa HP	8
19.	Tidak Asmaul Husna	2
20.	Tidak membawa kitab waktu nagaji	2
21.	Tidak mempunyai sandal	2
22.	Telat berangkat sekolah	2
23.	Kuku panjang	1
24.	Mewarnai rambut	2
25.	Lari waktu naik/turun tangga	3
26.	Memakai perhiasan mas kecuali anting	2
27.	Membiarkan pakaian dan barang-barang miliknya keleleran	4

28.	Wali santri tidak tanda tangan saat menjemput dan mengantar santri	2
29	Membawa foto lawan jenis	5
30.	Tidak mencuci piring	3
JUMLAH		130

**Tabel 4.5**  
**Kriteria Sanksi**

Jenis pembinaan atau sanksi diberikan dalam bentuk

No	Kriteria Sanksi	Poin
1.	Teguran atau peringatan tertulis	3-25
2.	Peringatan tertulis	26-50
3.	Pemanggilan wali santri	51-95
4.	Peringatan terakhir disertai janji tidak mengulang pelanggaran	Mencapai 100
5.	Dicabut haknya sebagai santri secara tetap	Mencapai 130

**k. Aktivitas di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati**

Kegiatan yang wajib diikuti bagi semua santri pondok pesantren Maslakul Qur'an dan adalah Pengajian Al-Qur'an oleh santri baru yang dilaksanakan setelah shalat maghrib dengan badal pengasuh Pondok pesantren Maslakul Qur'an Setiap hari kecuali hari Kamis. Pengajian Al-Qur'an oleh santri lama dilaksanakan setelah shalat Shubuh dengan Pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur'an setiap hari kecuali hari Selasa dan Jum'at. Kegiatan jam belajar diadakan setiap hari Jum'at, Sabtu, Minggu, dan setiap 2 minggu sekali diadakan kursus Bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Mengikuti kegiatan Latihan Khitobahan yang tujuannya untuk melatih mental dan percaya diri santri untuk tampil di depan umum. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali dalam 3 minggu pada hari Senin malam. Mengikuti kegiatan Mudarosa Ayatan dan Syi'ir Arab dengan tujuan melatih ketelitian dan memperkaya kosakata bahasa Arab para santri. Kegiatan ini kami laksanakan sebanyak 11 kali setiap tiga minggu sekali pada Senin malam di Aula Pondok pesantren Maslakul Qur'an. Mengikuti kegiatan Burdah dan Dzibaan yang dilakukan sebanyak satu kali dalam sebulan pada hari Kamis dengan

rincian minggu pertama, kedua, ketiga Dziba' dan minggu Keempat Burdah, mengikuti kegiatan Sholat Tasbih dan Muqoddaman yang dilakukan sebanyak 11 kali dalam dua minggu sekali pada kamis malam setelah sholat Isya', kegiatan pengajian kitab yang memang wajib di ikuti oleh semua santri Pengajian kitab *تفسير الجلالين* dan *بلوغ المرام* dilaksanakan setelah shalat isya' pada hari jum'at, sabtu, dan ahad (jika kursus Bahasa Arab diliburkan) dengan pengasuh pondok pesantren Maslakul Quran, Pengajian kitab *كفاية الاتقياء* dilaksanakan setelah shalat ashar pada hari sabtu dengan pengasuh pondok pesantren Maslakul Qur'an, Pengajian kitab *اخلاق للبنات* setelah shalat ashar pada hari senin dengan Bpk. Khoirusalam, S.Pd.I. Pengajian kitab *فتح القريب* dilaksanakan setelah shalat ashar pada hari selasa dengan pengasuh pondok Pesantren Maslakul Qur'an, Pengajian kitab *البرزنجي* dan *غرائب* dilaksanakan setelah shalat isya' pada hari selasa dengan pengasuh pondok pesantren Maslakul Quran, Pengajian kitab *العمرطي* dilaksanakan setelah shalat ashar pada hari rabu dengan Bpk. Saifuddin. S.Pd.I. Pengajian kitab *ينبوعا* dilaksanakan setelah shalat ashar pada hari jum'at dengan Sie. Pendidikan.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Data Penelitian Strategi Pendidikan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an

Adapun Strategi Pendidikan Pesantren yang digunakan dalam Pondok Pesantren Maslakul Qur'an yaitu dengan diadakannya sistem sorogan, setoran Alfiyah dan Faroid, dan penskoran untuk semua kegiatan yang ada di Pondok. Pernyataan ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Pengasuh :

“ Strategi Pendidikan Pesantren yang di terapkan disini yaitu progam khusus bagi anak sekolah terlebih untuk anak kelas 3 baik MTs maupun MA yaitu dengan diadakannya sistem Sorogan, setoran Alfiyah dan Faroid, dan diadakanya sistem pen skoran untuk semua

---

<sup>6</sup> Hasil Penelitian, *Aktivitas di Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur'an*, pada tanggal 1 September 2019.

kegiatan yang berlaku untuk semua santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an<sup>7</sup>

Untuk kegiatan Sorogan dilaksanakan pada malam rabu ba'da maghrib yang diikuti anak kelas 3 Mts dan 3 MA. Berikut pernyataan dari Pengasuh:

“Untuk kegiatan Sorogan ini di laksanakan pada malam rabu habis maghrib yang diampu oleh adik istri saya yaitu Bapak Khoirussalam untuk anak kelas 3 MTs dan Bapak Syaifuddin untuk anak kelas 3 MA”

Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi kelas 3 baik MTs maupun MA kegiatan ini dilakukan Karena adanya tes baca kitab di sekolah dan menjadi syarat kelulusan sekolah. Maka Pondok Pesantren mengadakan kegiatan sorogan yang sekiranya dapat membantu santri dalam pembacaan kitab Karena dalam prakteknya, metode sorogan menuntut santri untuk belajar secara mandiri, disini santri harus bergantian satu persatu menghadap kiai untuk membaca dan mengartikan kitab kuning (kitab berbahasa arab tanpa harakat). Pendapat ini diperkuat dari penuturan Ustadz Khoirussalam:

“sorogan dilaksanakan dengan cara santri bergantian satu per satu menghadap Ustadz untuk membaca kitab. Sedangkan saya selaku ustadz menyimak dan mengoreksi kesalahan.”<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran sorogan sebagian santri masih belum bisa dalam membaca kitab gundul terlebih santri yang berasal dari kota maupun luar Jawa yang dulunya belum pernah belajar maknai atau membaca kitab gundul. Pendapat ini diperkuat oleh Laila selaku santri kelas 3 yang mengikuti kegiatan sorogan tersebut.

“Masih terlalu sulit untuk maknai kitab gundul karena dulu saya belum pernah belajar maknai kitab terlebih penggunaan bahasanya dengan bahasa Jawa khas.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Khoirussalam, wawancara oleh penulis, 3 september 2019, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Laila, wawancara oleh penulis, 2 september 2019, wawancara 6, transkrip.

Proses pembelajaran inipun menjadi kendala ustadz yang mengampu karena memakan banyak waktu, banyaknya santri yang mengantri dan menunggu giliran untuk maju . Pendapat ini diperkuat dari penuturan ustadz Khoirussalam:

“sulitnya santri dalam memaknai kitab banyak memakan waktu karena disini saya hanya mengampu sampai jam 7 saja karena setelah itu saya mengampu ngaji di Pondok Pesantren Darul Falah”<sup>10</sup>

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ustadz mengakibatkan sebagian santri tidak kebagian maju. Maka dari pengasuh mengarahkan untuk membagi dua kloter. Pendapat ini diperkuat oleh penuturan pengasuh:

“karena keterbatasan waktu ustadz saat mengampu jadi saya membagi dua kloter yang pertama pada malam rabu habis maghrib yang kedua pada hari rabu sore”<sup>11</sup>

Bukan hanya kegiatan sorogan saja namun di Pondok Pesantren juga mewajibkan setoran hafalan Al-fiyah dan Faroid yang dilaksanakan pada malam rabu habis Isya’ yang disetorkan kepada pengurus pendidikan. Berikut pernyataan Umi Mufidah selaku seksi Pendidikan:

“untuk kegiatan setoran Alfyyah dan Faroid, sie Pendidikan yang menangani dari mulai mengabsen dan menyemak setorannya, kegiatan ini di mulai habis Isya’ pada malam rabu, kegiatan ini dilakukan secara bergantian di mulai dari kelas 1, 2,dan 3 baik itu Mts ataupun MA.”<sup>12</sup>

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan semua usaha para pengurus dalam mengemban tugas di Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur’an ini. Semua tak luput dari keluhan dan kesalahan yang tidak bisa dilupakan dari adanya sebuah peraturan adanya konsekuensi yang berupa Kendala. Dari hasil wawancara peneliti dengan para pengurus, tergambar betapa beratnya menerapkan kegiatan ini. Berikut pernyataan saudari Nurul Aini mengenai kendala-

---

<sup>10</sup> Khoirussalam, wawancara oleh penulis, 3 september 2019, wawancara 2, transkip.

<sup>11</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkip.

<sup>12</sup>Umi Mufidah, wawancara oleh penulis, 3 September 2019, wawancara 7 , transkip.

kendala yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan setoran Alfiyah dan Faroid tersebut:

“kendala yang sering kami hadapi pada kegiatan ini yaitu, banyaknya santri yang melanggar di mulai dari mengantuk, gaduh, dan berbicara dengan teman sebaya jadi dari kami sie pendidikan lebih memperketat peraturan”<sup>13</sup>

Tidak cukup sampai di situ saja. Selain ketegasan dan konsisten para pengurus dalam mengondisikan juga mengawasi para santri. Para pengurus juga menerapkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat para santri untuk mengikuti kegiatan dan memberi efek jera kepada para santri yang membangkang dan melanggar peraturan. Pengamatan peneliti ini diperkuat oleh saudari Aina Salsabila selaku sie pendidikan dalam menindak para santri yang melanggar:

“Ada tiga jenis pelanggaran pada saat setor hafalan Alfiyah dan Faroid yaitu jika santri mengantuk maka dari seksi pendidikan memberi poin 3 yang kedua gaduh maka jika ada santri yang gaduh maka dari seksi pendidikan akan memberikan sanksi untuk menghafalkannya sambil berdiri dan tidak boleh bersandar yang ketiga ngobrol dengan sebaya maka dari seksi pendidikan akan menambah waktu jam menghafalkan bagi yang ngobrol dengan sebaya.”<sup>14</sup>

Sesuai keterangan seksi pendidikan di atas sudah jelas bagaimana tindak lanjut pengurus dalam mengondisikan para santri agar ta’at peraturan pondok tersebut, tapi tetap saja dengan segala cara yang diupayakan oleh para pengurus ada sebagian santri yang mengeluhkan pelaksanaan kegiatan setoran tersebut, seperti pengakuan saudari Sela Ambar wati:

“Adanya rutinitas ini kita terkadang merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan dan konsentrasi berkurang dan menjadi sangat jenuh karena sebagian santri ada yang ramai dan bergurau sendiri. Kemudian, karena pelaksanaan kegiatan tepat ba’da Isya’dimana saat

---

<sup>13</sup> Nurul Aini, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 8, transkrip.

<sup>14</sup> Aina Salsabila, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 10, transkrip.

badan merasa lelah dan mengantuk sehabis sehari kegiatan disekolahkan.”<sup>15</sup>

Tapi juga banyak santri yang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan baik dan mandiri, mereka sangat antusias dengan kegiatan tersebut menyiapkan segala sesuatunya dengan baik dan tepat waktu. Sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan rapi, dan bisa mengikuti kegiatan dengan khidmat. Pengamatan inipun di perkuat dari pernyataan Lisa santri Pondok Pesantren Maslakul Qur’an:

“ sebelum kegiatan ini dimulai saya sudah mempersiapkanya dari awal yaitu dengan mencoba menyetorkan hafalan yang sudah saya baca kepada teman dekat saya.”<sup>16</sup>

Perlu diketahui bahwa Pondok Pesantren merupakan ladang para santri untuk saling berlomba-lomba untuk giat belajar dan mencari pengalaman sebanyak mungkin, dengan selalu tertib dan ta’at dengan peraturan pengurus. Maka para santri akan secara tidak langsung sudah ta’at kepada pengasuh dan para guru yang insya Allah akan mengantarkan mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berguna ketika terjun ke masyarakat nanti.

## **2. Data Penelitian Tentang Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an**

Kemandirian santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an bertujuan untuk membekali sikap siap dan mandiri kepada santri. sesuai Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu menjadi lingkup Pesantren yang mandiri, unggul dalam akhlak, membekali santri untuk memiliki kemandirian, kemampuan bermasyarakat dan bertanggung jawab. Pendapat ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh:

“kemandirian santri disini diterapkan untuk membekali sikap siap dan mandiri kepada santri. sesuai Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu menjadi lingkup pesantren yang mandiri, unggul dalam akhlak, membekali santri

---

<sup>15</sup> Sela Ambarwati, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 9, transkrip.

<sup>16</sup> Laila, wawancara oleh penulis, 2 september 2019, wawancara 6, transkrip.

untuk memiliki kemandirian, kemampuan bermasyarakat dan bertanggung jawab.”<sup>17</sup>

Penuturan pengaush di perkuat oleh para Ustadz/ustadzah:

“sikap kemandirian diterapkan di Pondok untuk membekali sikap siap dan mandiri kepada santri. sikap itu ditunjukkan dengan cara menaati peraturan, selalu melakukan tugas-tugasnya, mengikuti kegiatan pondok”.<sup>18</sup>

Kemandirian santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an dapat terlihat dengan adanya berbagai kegiatan. Contoh saja adanya kegiatan Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Sorogan, Sholat Berjama’ah, Pengajian Kitab. Pendapat ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pengasuh:

“ kemandirian santri disini dapat terlihat dengan adanya berbagai kegiatan dari program seksi pendidikan, dan keamanan yaitu Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Sorogan, Sholat Berjama’ah.”<sup>19</sup>

Program kegiatan seperti Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, dan Sorogan, ini semua dari program seksi pendidikan sedangkan untuk shalat berjama’ah dari program seksi keamanan. Pendapat ini diperkuat dari pernyataan Aina Salsabila seksi pendidikan:

“ untuk program dari seksi pendidikan yaitu Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, dan Sorogan.”<sup>20</sup>

Pernyataan dari seksi pendidikan ini juga diperkuat Ayuk seksi keamanan:

“ untuk program Shalat Berjama’ah program dari keamanan, sedangkan untuk program Latihan Khitobah,

---

<sup>17</sup>Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 september 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>18</sup> Syaifuddin, wawancara oleh penulis, 4 september 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Aina Salsabila, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 10, transkrip.

Tadarus Al-qur'an, Latihan Rebana, dan Sorogan dari seksi pendidikan."<sup>21</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan santri bertujuan agar santri dapat mengerjakan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri, tanpa mengandalkan orang lain. Pondok Pesantren berharap agar santri mampu membedakan mana hal yang baik dan yang buruk, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam menaati tata tertib pondok, disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Berikut penuturan dari Pengasuh:

"santri dituntut untuk dapat mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain, mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam menaati tata tertib, disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren."<sup>22</sup>

Untuk latihan khitobahan yang diadakan oleh seksi pendidikan yang bertujuan untuk melatih mental santri Pondok Pesantren, dalam hal ini intelektual diri di bangun, sekaligus untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Berikut pernyataan dari saudari Umi Faidah selaku koordinator Seksi Pendidikan:

"untuk kegiatan latihan khitobah ini bertujuan untuk melatih mental santri, sekaligus untuk membentuk karakter santri dan sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah Islam dikalangan santri Pondok Pesantren, dan latihan ini dilaksanakan 1 kali dalam 3 minggu pada hari senin malam."<sup>23</sup>

Latihan dilaksanakan pada senin malam sebanyak 1 kali dalam 3 minggu kegiatan ini diadakan berkelompok, dengan materi yang dibuat sendiri oleh santri. pendapat ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Nurul Aini seksi pendidikan:

---

<sup>21</sup> Ayuk, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 11, transkrip.

<sup>22</sup> Hasanah, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 12, transkrip.

<sup>23</sup> Umi Faidah, wawancara oleh penulis, 3 September 2019, wawancara 7, transkrip.

“materi untuk latihan khitobah dibuat sendiri oleh santri materi yang akan disampaikan dibuat sebaik mungkin dan disampaikan dengan gaya yang menarik layaknya seorang da'i kondang dengan disaksikan oleh santri lain, dan sebelumnya juga santri dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 santri nanti ada yang Mc, Qiro, pembicara, dan doa untuk Mc dilaksanakan oleh 2 santri secara bergantian.”<sup>24</sup>

Kegiatan latihan khitobah ini dihadiri oleh seluruh santri dan didampingi oleh 2 ustadzah. Ustadzah disini hanya bertugas untuk mendampingi santri. dari pengamatan peneliti diperkuat dengan penuturan dari Ustadzah Syarifah:

“disini saya hanya mendampingi. Ketika acara sudah selesai saya disuruh memberikan masukan kepada santri yang bertugas.”<sup>25</sup>

Pernyataan dari ustadzah Syarifah diperkuat oleh Riska Dwi Aswaroh selaku ketua Pondok Pesantren:

“kegiatan Latiha Khitobah didampingi oleh 2 Ustadzah setelah acara selesai ustadzah yang mendampingi akan memberikan masukan kepada santri yang bertugas.”<sup>26</sup>

Kegiatan ini sangat baik terutama untuk perkembangan mental, keberanian dan berbicara mereka. Dari pengamatan peneliti yang diperkuat dengan pernyataan Sela dari salah satu santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an:

“kegiatan ini sangat baik terutama untuk membangun mental, keberanian dan berbicara bagi kita terkhusus untuk saya pribadi yang kadang mempunyai rasa malu dan takut pada awal melakukannya, tapi lambat laun rasa itu akan hilang dan berganti dengan keberanian.”<sup>27</sup>

Dengan metode penyampaian seperti itu, sangat mudah diterima oleh santri. Hal itu untuk mempermudah dalam menggali potensi yang ada pada diri santri. Karena tidak semua santri memiliki keahlian yang sama, maka dalam latihan

---

<sup>24</sup> Nurul Aini, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 8, transkrip.

<sup>25</sup> Syarifah, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>26</sup> Riska Dwi Aswaroh, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 13, transkrip

<sup>27</sup> Sela Ambarwati, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 9, transkrip.

khitobah tersebut mereka memilih yang akan mereka bawakan dalam latihan tersebut. Mulai dari pembawa acara, shalawat, sambutan dan lain-lain. Dengan demikian penggalian potensi si anak dapat tergali dengan maksimal. Dari pengamatan peneliti diperkuat dengan penuturan dari Ustadzah Syarifah:

“adanya latihan khitobah ini, santri diajak belajar untuk mampu menjalankan semua bagian tugas yang diserahkan kepadanya. Karenanya, santri belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan walaupun santri belum menguasai tugas yang diserahkan padanya, maka santri akan berusaha mencari jalan agar ia dapat menguasai tugasnya.”<sup>28</sup>

Dari latihan khitobah ada juga program kegiatan Tadarus Al-quran yang dilaksanakan pada malam senin setelah shalat maghrib setiap tiga minggu sekali. Kegiatan ini diadakan supaya santri Pondok Pesantren Maslakul Qur’an bisa dan tartil membaca Al-quran, dimulai dari materi dasar seperti ilmu tajwid. Tetapi bagi mereka yang sudah faham tentang bacaan materi tersebut diperbolehkan membaca Al-quran yang diampu oleh Ustadzah Dina Hastuti, dan Ustadzah Syarifah. Pendapat ini berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dina :

“santri disini belajar Al-quran dimulai dari materi dasar seperti ilmu tajwid. Tetapi bagi mereka yang sudah faham tentang bacaan materi tersebut diperbolehkan membaca Al-quran.”<sup>29</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh seksi pendidikan Nurul Aini:

“ kegiatan yang dilaksanakan pada malam senin satu minggu sekali setelah sholat maghrib, yang diikuti semua santri dengan dimulai dari materi dasar seperti ilmu tajwid.”<sup>30</sup>

Kegiatan Tadarus Al-quran ini wajib diikuti oleh semua santri kecuali santri yang berhalangan. Jika masih banyak santri yang belum mendapat giliran, maka santri yang sudah tartil

---

<sup>28</sup> Syarifah, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>29</sup> Dina Hastuti, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>30</sup> Nurul Aini, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 8, transkrip.

membantu untuk menyimak santri lain. Berikut pernyataan dari Ustadzah Syarifah:

“kegiatan ini diikuti semua santri kecuali santri yang berhalangan. Dan jika masih banyak santri yang belum mendapat giliran, maka santri yang sudah tartil membantu untuk menyimak santri lain.”<sup>31</sup>

Kegiatan ini mengajarkan kepada santri tentang cara membaca Al-quran. Tahapan membaca Al-quran di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an ini dimulai dengan membaca huruf hijayyah dan dilanjutkan dengan tingkatan Yanbu’a. jika santri telah menyelesaikan tingkatan Yanbu’a, baru santri dapat melanjutkan ke tingkatan membaca Al-quran. Tahapan ini bertujuan agar santri mempunyai dasar ilmu yang benar, sebelum mengaji. Berikut penuturan yang disampaikan oleh Ustadzah Dina:

“sebelum ke tahap membaca Al-qur’an saya mulai dengan membaca huruf hijayyah dan dilanjutkan ke tingkatan Yanbu’a karena jika tidak begitu sulit dan malah tidak kebeneran bacaanya karena belum punya dasar yang menjadi cagak dalam membaca Al-quran jika santri telah menyelesaikan tingkatan Yanbu’a baru saya lanjutkan ke tahapan membaca Al-quran.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan Sela santri yang masih dalam tahapan tingkat Yanbu’a:

“saya masih dalam tingkatan Yanbu’a jika nanti saya sudah bisa menyelesaikanya maka nanti saya akan berlanjut ke tahapan membaca Al-quran.”<sup>33</sup>

Pada malam jum’at bersamaan dengan Dzibaan dan setelahnya kegiatan yang diiringi dengan rebana. Rebana ini diadakan sebagai sarana hiburan untuk santri dalam bidang seni dan tarik suara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan tradisi yang ada di kalangan umat Islam. Lagu lagu yang dinyanyikan umumnya shalawatan, tetapi kadang ada lagu dangdut yang diaransemen ke shalawatan. Pengamatan peneliti

---

<sup>31</sup> Syarifah, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Dina Hastuti, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 5, transkrip.

<sup>33</sup> Sela Ambarwati, wawancara oleh penulis, 5 september 2019, wawancara 9, transkrip.

diperkuat dengan pernyataan dari Vokal Rebana Pondok Pesantren Maslakul Qur'an:

“kebanyakan lagu dangdut yang diaransemen ke shalawatan dengan mengambil nadanya seperti gerimis melanda hati yang saya masukan ke shalawat astagfirullah”<sup>34</sup>

Adanya kegiatan rebana ini santri terlihat sangat senang dan gembira. Pada saat kegiatan berjalan kadang tidak jarang muncul ide-ide lucu yang bisa membuat semua anak menjadi riang gembira. Seperti penuturan dari Pengasuh:

“santri terlihat senang pada saat latihan rebana, kadang ada kelucuan saat lagu dimulai ketika terbanganya ada yang salah dalam menabuh dan akhirnya mulai ulang kembali pada saat itu mulai banyak yang tertawa melihat temanya yang lambat dan keliru dalam menabuh.”<sup>35</sup>

Tidak semua santri dapat ikut merasakan rasanya menabuh alat, namun para santri tetap semangat mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan tidak semua santri dapat memainkan alat-alat rebana sehingga tak jarang santri yang kurang menguasai hanya mendengarkan saja, namun bagi santri yang mau berlatih pasti diajari. Begitu juga dengan vocal tidak semua santri memiliki suara yang bagus, tidak jauh dengan santri yang kurang menguasai alat rebana, santri yang bersuara kurang bagus juga hanya dapa mendengarkan saja. Terdapat 3 santri yang menjadi vocal dan diiringi 10 santri yang menabuh alat.

Pendapat ini diperkuat dari pernyataan Nurul Aini selaku koordinator seksi pendidikan:

“Tidak semua santri dapat ikut merasakan rasanya menabuh alat, namun para santri tetap semangat mengikuti latihan. Hal ini dikarenakan tidak semua santri dapat memainkan alat-alat rebana sehingga tak jarang santri yang kurang menguasai hanya mendengarkan saja, namun bagi santri yang mau berlatih pasti diajari. Begitu juga dengan vocal tidak semua santri memiliki suara yang bagus, tidak jauh dengan santri yang kurang menguasai alat rebana, santri

---

<sup>34</sup> Laila, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 6, transkrip.

<sup>35</sup> Hasanah, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 12, transkrip.

yang bersuara kurang bagus juga hanya dapat mendengarkan saja. Terdapat 3 santri yang menjadi vocal dan diiringi 10 santri yang menabuh alat.”<sup>36</sup>

Latihan rebana selain sebagai hiburan juga dapat melatih keterampilan bermusik. Seperti pernyataan dari Sela yang bertugas menabuh rolling, tam tam juga :

“latihan rebana selain untuk hiburan juga dapat melatih ketrampilan musik seperti saya ini yang memang suka musik.”<sup>37</sup>

Selain itu santri juga dapat belajar untuk bertanggung jawab pada alat yang diserahkan kepadanya dan tidak bergantung pada orang lain dalam memainkannya.

Di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an menganut sistem pondok pesantren yang berintegarsi dengan Madrasah maka pola pembelajaran kitab diterapkan guna menambah ilmu dalam bidang agama. Kegiatan pengajian kitab dilaksanakan pada malam sabtu dan malam minggu yang di mulai pada jam 20.00 WIB dan selesai pada jam 21.00 WIB setelah itu dilanjutkan dengan belajar mandiri. Kitab- kitab yang dipelajari merupakan kitab-kitab yang berkaitan dengan ibadah. Dari pengamatan peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan pengasuh:

“ngaji kitab ini dilaksanakan pada malam sabtu dan minggu habis Isya’ yang diikuti oleh semua santri. Disini materi yang saya sampaikan terkait dengan ibadah yang paling dasar mulai dari cara bersuci wudlu, shalat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”<sup>38</sup>

Dalam satu minggu kegiatan ini dilaksanakan dua kali yaitu malam sabtu dan malam ahad, tapi jika pengasuh ada halangan dan tidak dapat mengisi pengajian kitab maka dilanjutkan dengan belajar mandiri. Pendapat ini diperkuat dengan wawancara seksi pendidikan:

“kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada malam sabtu dan ahad, tapi tapi jika pengasuh ada halangan dan tidak dapat mengisi

---

<sup>36</sup> Nurul Aini, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 8, transkrip.

<sup>37</sup> Sela Ambarwati, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 9, transkrip.

<sup>38</sup> Syamhadie , wawancara oleh penulis, 2 September, wawancara 1, transkrip.

pengajian kitab maka dilanjutkan dengan belajar mandiri.<sup>39</sup>

Dari sini santri dapat ilmu dari pengajian kitab sehingga santri dapat melakukan ibadah dengan benar dan tidak asal-asalan, dengan mengetahui ilmu dari kitab yang sudah dijelaskan oleh pengasuh maka santri akan mengetahui mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Dengan demikian, santri akan dapat berhati-hati dalam melakukan semua kegiatannya. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Sela santri kelas 3 MA :

“mengaji kitab sangat bermanfaat bagi pengetahuan tentang ajaran islam, karena sebagai umat Islam memang seharusnya melakukan semua perbuatan yang diajarkan oleh Islam.”<sup>40</sup>

Dengan belajar kitab ini sangat bermanfaat bagi santri karena selain dapat mengetahui ajaran Islam sesuai kitab acuanya, santri juga dapat mengambil keputusan untuk melakukan suatu hal sendiri karena sudah mengetahui dasarnya. Selain itu juga santri dapat lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sendiri karena tidak bergantung pada orang lain.

Shalat berjamaah, untuk kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan rutin oleh santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Meskipun pada waktu dzuhur banyak santri yang mengikuti jam pelajaran di sekolah, kegiatan berjamaah tetap berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut juga wajib bagi mereka di sekolah. Kegiatan berjamaah ini sangat baik untuk memebentuk sikap disiplin dan tali silaturrahi yang erat di kalangan santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Pengamatan peneliti diperkuat dengan penuturan dari Ibu Hj Hasanah selaku pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur'an:

“Shalat Berjamaah dilakukan rutin oleh santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an meskipun pada waktu dzuhur banyak santri yang mengikuti jam pelajaran di sekolah, kegiatan berjamaah tetap berjalan, kegiatan berjamaah ini sangat baik untuk memebentuk sikap

---

<sup>39</sup> Aina Salasabila, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 10, transkrip.

<sup>40</sup> Sela, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 9, transkrip.

disiplin dan tali silaturahmi yang erat di kalangan santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an.<sup>41</sup>

Kegiatan jama'ah ini dilakukan di Aula, kegiatan shalat berjamaah ini diikuti hampir semua santri. Santri mulai bersiap-siap berjama'ah saat adzan berkumandang, namun disayangkan masih ada santri yang terlambat dan kadang ada santri yang tidak ikut jama'ah dengan berbagai alasan. Berikut pernyataan dari seksi Keamanan:

“ kegiatan ini dilaksanakan di Aula dengan diikuti hampir semua santri , namun ada santri yang terlambat dan kadang ada santri yang tidak ikut jama'ah dengan berbagai alasan.”<sup>42</sup>

Adanya santri yang terlambat dan kadang ada santri yang tidak ikut jama'ah maka dari seksi keamanan memperkati peraturan jama'ah. Pengamatan peneliti ini diperkuat oleh pernyataan dari seksi keamanan:

“ untuk pengontrolan sholat jamaah dari seksi keamanan sangat memperkati maka setiap habis jama'ah ada absen buat jama'ah jadi jika absennya lobong berarti santri tersebut tidak jamaah, tapi kadang ada yang izin mau ke WC itu semua kadang hanya alasan santri saja agar tidak jama'ah ini pun ada poinnya jika santri tidak ikut jama'ah kecuali memang lagi benar-benar sakit itu gak termasuk dalam lobongnya absen jama'ah.”<sup>43</sup>

Dari shalat berjama'ah santri dapat menanamkan rasa disiplin dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kadang banyak anak yang awalnya malas melakukan shalat berjama'ah, lambat laun dengan melakukan kegiatan itu terus menerus dengan rasa tanggung jawab, dan akhirnya akan menjadikan kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Hal ini dirasa baik untuk melatih santri supaya dapat melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan diantara mereka. Selain itu juga dapat menupuk disiplin santri dalam beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>41</sup> Hasanah, wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 12, transkrip.

<sup>42</sup> Ayuk, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 11, transkrip.

<sup>43</sup> Ayuk, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 11, transkrip.

Hal ini terbukti dari semua santri, hanya sebagian kecil santri yang tidak ikut kegiatan jama'ah dikarenakan berhalangan dan santri yang memang sulit diatur dan suka banyak alasan ketika akan waktunya shalat berjama'ah, pengasuh dan pengurus telah memberikan teladan kepada santri dengan shalat berjama'ah pada waktunya dan jika Ibu pengasuh selaku imam dalam jama'ah jika berhalangan dapat digantikan dengan pengurus yang lebih besar, karena Tidak ada seorangpun yang sempurna, melainkan orang itu serba terbatas, sehingga dalam menempuh kehidupan yang komplek itu tidak akan luput dari kesulitan dan problem. Namun dengan selalu ingat kepada Allah seseorang akan mendapat kekuatan batin dalam menghadapi problem dengan rasa optimis, sabar, dan rela. Dengan begitu, kedisiplinan dalam shalat berjama'ah diterapkan untuk mengembangkan kesadaran mereka dalam beribadah sekaligus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengamatan peneliti diperkuat dengan pernyataan dari Laila selaku snatri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an:

“shalat berjamaah mengajarkan kepada saya agar berdisiplin menjalankan shalat, dan juga shalat berjamaah menambahkan pahala yang lebih besar daripada sholat sendiri yaitu 27 derajat.”<sup>44</sup>

Shalat berjama'ah diwajibkan tidak hanya untuk melatih untuk berdisiplin, tetapi juga agar santri melakukan kewajibanya tepat pada waktunya. Dan ini juga dirasa sangat bermanfaat bagi santri untuk berlatih bertanggung jawab terhadap kewajibanya dan tidak bergantung pada orang lain. Pendapat ini didukung dengan pernyataan Ustadzah Syarifah;

“shalat berjama'ah tidak hanya untuk melatih untuk berdisiplin, tetapi juga agar santri melakukan kewajibanya tepat pada waktunya. Dan ini juga dirasa sangat bermanfaat bagi santri untuk berlatih bertanggung jawab terhadap kewajibanya dan tidak bergantung pada orang lain.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Laila, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 6, transkrip.

<sup>45</sup> Syarifah, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 4, transkrip.

### 3. Data Tentang Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

Strategi pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh Pesantren dengan sistem sorogan setoran Alfiyyah dan Faroid, kegiatan Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Pengajian Kitab, Sholat Berjama'ah secara tidak langsung sangat efektif digunakan untuk membentuk kemandirian santri. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur'an:

“ kegiatan ini telah berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dalam membentuk kemandirian santri dengan diharuskanya belajar sendiri terlebih dahulu akan membuat santri terbiasa untuk merasa harus memenuhi kebutuhannya sendiri, sebelum mendapat bantuan dari orang lain. Karena pada hakikatnya tidak ada orang yang bisa kita andalkan selain diri kita sendiri. Karena diri kita sendirilah yang paling memahami kebutuhan dan batas kemampuan diri sendiri, sehingga kita dapat memperkirakan pengambilan keputusan beserta segala risikonya, kemandirian santri dapat terlihat dengan banyaknya progam kegiatan yang diterapkan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an diantaranya sistem sorogan setoran Alfiyyah dan Faroid, kegiatan Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Pengajian Kitab, Sholat Berjama'ah ”<sup>46</sup>

penuturan dari Pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur'an diperkuat dengan penuturan Bapak Syaifuddin selaku Ustadz yang mengampu Sorogan:

“ dengan sistem sorogan ini juga melatih santri agar mampu secara cerdas mengambil sebuah keputusan serta mempertimbangkan segala resiko yang mungkin santri hadapi. Karena ketika santri tidak mau belajar terlebih dahulu sebelum menghadap Ustadz, ia akan menjadi sangat kesulitan karena belum mengetahui materi sedikitpun. Begitu juga ketika santri memutuskan untuk

---

<sup>46</sup> Syamhadie, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

belajar dengan giat dan tekun, maka ia akan dengan mudah memahami penjelasan selanjutnya.”<sup>47</sup>

Berikut juga Pernyataan dari Riska Dwi Aswaroh selaku ketua Pondok Pesantren Maslakul Qur’an:

“kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an telah terlaksana dengan baik walau kadang masih banyak santri yang melanggar dan malas mengikuti kegiatan, akan tetapi dari Pengasuh dan para Ustadz dan Ustadzah akan menerapkan beberapa metode untuk menjadikan ilmu yang diajarkan menjadi kebiasaan yang dijalankan.”<sup>48</sup>

Pendapat ini diperkuat dari hasil penuturan pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur’an:

“untuk menjadikan ilmu yang telah diajarkan menjadi kebiasaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maka Ustadz dan Ustadzah menerapkan beberapa metode yaitu dari mulai metode teladan, metode anjuran suruhan, dan perintah, metode latihan, metode pembiasaan, metode pembinaan, dan evaluasi.”<sup>49</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Tentang Strategi Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an Sirahan Cluwak Pati

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya bahwa Strategi Pendidikan pesantren dengan sistem sorogan, setoran Alfiyyah dan Faroid, telah diterapkan di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an dengan baik.

---

<sup>47</sup>Syaifuddin , wawancara oleh penulis, 4 September 2019, wawancara 3, transkrip.

<sup>48</sup> Riska Dwi Aswaroh, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 13, transkrip.

<sup>49</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh :

“strategi pendidikan pesantren dengan sisitem sorogan dan setoran Alfyyah dan Faroid telah diterapkan dengan baik di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an.”<sup>50</sup>

Pondok Pesantren sangat mementingkan penerapan kegiatan tersebut dikarenakan untuk membiasakan santri hidup secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Sistem sorogan yang dikhususkan untuk kelas 3 Mts dan 3 MA membantu santri lebih bisa membaca dan memaknai kitab kegiatan ini dilakukan Karena adanya tes baca kitab di sekolah dan menjadi syarat kelulusan sekolah. Maka Pondok Pesantren Mengadakan kegiatan sorogan yang sekiranya dapat membantu santri dalam pembacaan kitab Karena dalam prakteknya, metode sorogan menuntut santri untuk belajar secara mandiri, dan disini santri harus bergantian satu persatu menghadap kiai untuk membaca dan mengartikan kitab kuning (kitab berbahasa arab tanpa harakat) Sedangkan Ustadz menyimak dan mengoreksi kesalahan.

Untuk kegiatan setoran Alfyyah dan Faroid, sie Pendidikan yang menangani dari mulai mengabsen dan menyemak setorannya, kegiatan ini di mulai habis Isya’ pada malam rabu, kegiatan ini dilakukan secara bergantian di mulai dari kelas 1, 2,dan 3 baik itu Mts ataupun MA. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan semua usaha para pengurus dalam mengemban tugas di Pondok Pesantren Putri Maslakul Qur’an ini. Semua tak luput dari keluhan dan kesalahan yang tidak bisa dilupakan dari adanya sebuah peraturan adanya konsekuensi yang berupa Kendala yaitu adanya santri yang mengantuk, gaduh, ngobrol dengan teman sebaya, maka dari seksi pendidikan memperketati peraturan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar. Berdasarkan wawancara dengan seksi pendidikan:

---

<sup>50</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

“Ada tiga jenis pelanggaran pada saat setor hafalan Alfiyyah dan Faroid yaitu jika santri mengantuk maka dari seksi pendidikan memberi poin 3 yang kedua gaduh maka jika ada santri yang gaduh maka dari seksi pendidikan akan memberikan sanksi untuk menghafalkannya sambil berdiri dan tidak boleh bersandar yang ketiga ngobrol dengan sebaya maka dari seksi pendidikan akan menambah waktu jam menghafalkan bagi yang ngobrol dengan sebaya.”<sup>51</sup>

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data diatas strategi pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an dilaksanakan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai Ustadz ataupun pengurus mempersiapkan diri supaya dalam penyampaian yang diberikan ke santri dapat dipahami dengan mudah. Persiapan ini dilaksanakan dengan tujuan gara tercapainya pembelajaran yaitu agar santri yang belum bisa dan belum dapat membaca kitab maupun setor Alfiyyah dan Faroid dengan baik nantinya jika diarahkan oleh Ustadz dan pengurus dapat lebih baik dalam membaca kitab maupun pada saat setor Alfiyyah dan Faroid.

b. Pelaksanaan

Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an pada prosesnya Ustadz dan pengurus menyuruh santri membaca kitab, dan untuk setoran Alfiyah dan Faroid santri disuruh untuk melafalkan apa yang sudah dihafalkannya. Jika ada bacaan yang salah maka akan dibenarkan oleh Ustadz maupun pengurus.

---

<sup>51</sup> Umi Fiadah, wawancara oleh penulis, 3 September 2019, wawancara 7, transkrip.

## c. Evaluasi

Adapun di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an sudah memberikan evaluasi yaitu dengan tes baca kitab dan wajib setor Alfiyyah dan Faroid sebanyak 14 bait.

Kegiatan sorogan dan setoran Alfiyyah dan Faroid santri Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dirasa belum cukup dan masih perlu pembinaan. Hal ini dapat terlihat ketika peneliti melakukan wawancara sebagaimana dari santri belum bisa membaca kitab karena gaya bahasa jawanya yang khas dan belum terbiasa dalam mempelajari kitab gundul dan untuk setoran Alfiyyah dan Faroid masih banyak santri yang belum dapat setor hafalanya karena keseringan ditinggal gaduh, mengantuk, mengobrol dengan teman sebaya dan akhirnya kehabisan waktu dan tidak dapat setor dengan pengurus.

## 2. Analisis Tentang Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

Kemandirian merupakan perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan taat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>52</sup>

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam berbagai situasi dan lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirianya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk perkembangan yang lebih baik<sup>53</sup>

Jika menurut pemaparan para Ustadz/ustadzah, dan pengurus sikap kemandirian para santri ditunjukkan dengan cara menaati peraturan selalu melakukan tugas-tugasnya, santri yang disiplin atau tepat waktu. Sikap mandiri juga dapat ditunjukkan dengan tidak melanggar peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren.

Kemandirian santri dilakukan dengan cara selalu menggerakkan para santri untuk menaati peraturan yang

---

<sup>52</sup> Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan :Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), 142.

<sup>53</sup> Musdalifah, R, *Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian*, (Bandung: Nuansa, 2007), 47.

telah ada. Karena dalam suatu Pondok Pesantren santri hidup dalam aturan yang harus selalu mereka taati. Seperti halnya dalam setor Alfyyah dan Faroid jika ada santri yang melanggar peraturan dalam setor Alfyyah dan Faroid maka akan dikenakan sanksi. Pendapat ini dilihat dari pemaparan pengurus pendidikan.

“Ada tiga jenis pelanggaran pada saat setor hafalan Alfyyah dan Faroid yaitu jika santri mengantuk maka dari seksi pendidikan memberi poin 3 yang kedua gaduh maka jika ada santri yang gaduh maka dari seksi pendidikan akan memberikan sanksi untuk menghafalkannya sambil berdiri dan tidak boleh bersandar yang ketiga ngobrol dengan sebaya maka dari seksi pendidikan akan menambah waktu jam menghafalkan bagi yang ngobrol dengan sebaya.”<sup>54</sup>

Untuk mencapai kemandirian santri harus dilaksanakannya kegiatan yang menunjang kemandirian santri tersebut, karena tanpa adanya pelaksanaan tidak akan mungkin hasil perencanaan dalam organisasi berjalan dengan efektif.

Di Pondok Pesantren Maslakul Qur’an kegiatan yang menunjang kemandirian santri adalah kegiatan yang rutin yang harus selalu dilakukan para santri di setiap harinya seperti, Shalat Berjama’ah, dan kegiatan lainnya seperti Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Sorogan, Pengajian kitab, Latihan Rebana. Pendapat ini didapat peneliti dari hasil pemaparan Pengasuh Pondok Pesantren Maslakul Qur’an:

“kemandirian santri disini dapat terlihat dengan adanya berbagai kegiatan dari progam seksi pendidikan, dan keamanan yaitu Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Sorogan, Sholat Berjama’ah.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Aina Salsabila, wawancara oleh penulis, 5 September 2019, wawancara 10, transkrip.

<sup>55</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Proses pembentukan kemandirian santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an setidaknya dikuatkan oleh beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian). Proses ini dilaksanakan pada saat Pengasuh, Ustadz/ustdzah memberikan tausiyah atau pengajian pada setiap minggunya.
- b. Pondok Pesantren memberikan bekal berbagai life skill keterampilan pada santri sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian bekal life skill ini dilakukan pada kegiatan Latihan Rebana, dan Latihan Khitobah.
- c. Pondok Pesantren memberi bekal pengetahuan leadership dan mengaplikasikannya pada saat masih dipesantren atau sudah terjun di masyarakat

Berdasarkan pemaparan pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Maslakul Qur'an proses kemandirian santri dimulai dengan pemberian contoh terhadap para santri dan memeberi hukuman atau sanksi terhadap santri yang melanggar atauran. Dengan kegiatan itu semua diharapkan proses pembentukan kemandirian santri akan terbentuk dnegan baik dalam jiwa santri dan akan berjalan sesuia dengan tujuan.

### **3. Analisis tentang Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an.**

Menurut peneliti dari data diatas bahwa strategi pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh Pesantren dengan sistem sorogan setoran Alfyyah dan Faroid, kegiatan Latihan Khitobah, Tadarus Al-quran, Latihan Rebana, Pengajian Kitab, Sholat Berjama'ah secara tidak langsung sangat efektif digunakan untuk membentuk kemandirian santri..

Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren telah membentuk santri yang mandiri,

mampu melakukan semua kegiatan dengan sendiri, membedakan hal yang baik dan yang buruk, disiplin, dan mampu melakukan memecahkan masalah.

Ini diperoleh dari pengajian kitab yang secara jelas menerangkan tentang hal-hal yang disukai oleh Allah dan larangan-larangan Allah. Dari sini, santri mengetahui tentang baik buruknya suatu hal. Setelah itu, Ustadz dan Pengasuhpun memberikan teladan bagi santri, sehingga santri semakin paham dan dapat mempraktekkan dengan menjauhi perbuatan tercela dan melakukan perbuatan terpuji. Dari sikap diatas terlihat santri telah memiliki kematangan berfikir meski kadang proses ini tidak terjadi seketika, namun jika dibiasakan dan dibina maka sikap ini akan tertanam dalam diri santri. setiap harinya santri mengerjakan pekerjaannya masing-masing, mulai dari mengerjakan piket, memebersikan kamar, menyetrika dan lain-lain.

Dalam latihan khitobah santri yang mendapatkan tugas untuk menjadi petugas, melakukan tugasnya dengan berusaha semaksimal mungkin. Jikapun mereka masih merasa kesulitan, mereka akan berusaha untuk bertanya dan belajar dari orang lain yang di pandang lebih tau. Rasa tanggung jawab yang dimiliki, membuat santri tidak begitu saja melupakan dan menyepelekan tugas yang diembannya.

Peneliti melihat bahwa kemandirian santri telah dapat dicapai dengan adanya kegiatan tersebut yang berupa tanggung jawab. Hal ini terlihat dari santri yang melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kelak di masyarakat sikap ini diharapkan akan menjadi bekal untuk santri dalam terjun ke masyarakat. Untuk menjadikan ilmu yang telah diajarkan menjadi kebiasaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maka Ustadz dan Ustadzah menerapkan beberapa metode yaitu dari mulai metode teladan, metode anjuran suruhan,dan perintah, metode latihan, metode pembiasaan, metode pembinaan, dan evaluasi. Pemaparan ini di perkuat dari hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Maslakul Qur'an.

“untuk menjadikan ilmu yang telah diajarkan menjadi kebiasaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari maka Ustadz dan Ustadzah menerapkan beberapa metode yaitu dari mulai metode teladan, metode anjuran suruhan, dan perintah, metode latihan, metode pembiasaan, metode pembinaan, dan evaluasi.”<sup>56</sup>

a. Metode Teladan

Teladan adalah tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Metode ini memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan sikap kemandirian pada santri. dalam memberikan teladan shalat berjama'ah untuk melaksanakannya tepat waktu, ini terbukti dengan banyaknya santri yang telah melaksnakanya.

b. Metode Anjuran

Setelah Ustadz/ustadzah maupun Pengasuh memberikan contoh langsung maka Ustadz/ustadzah maupun Pengasuhakan memberikan anjuran atau suruhan dan perintah kepada santri agar snatri lebih teratur dan terkontrol dalam melakukan kewajibanya. Dalam shalat berjama'ah masih ada yang belum mengikuti jama'ah maka santri yang belum mengikuti diberikan anjuran, suruhan, dan perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga dari seluruh santri hanya akan ada sedikit santri yang tidak jama'ah itupun dikarenakan berhalangan

Pengasuh mengemukakan:

“santri masih harus diberikan perintah berupa suruhan dan anjuran agar santri mengerti apa yang diharapkan Ustadz/ustadzah dan pengasuh.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>57</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

Hal ini dikarenakan karena terkadang santri belum mengerti dan belum bisa mengikuti. Sehingga Pengasuh maupun Ustadz/ustadzah perlu memberikan perintah, anjuran, dan suruhan

c. Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu metode pengajaran dengan jalan melatih anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pengasuh disini melatih santri agar ammpu menjalankan kewajibanya sendiri. Misalnya dalam menjaga kebersihan dan kerapian..

Menurut pemamaparan dari pengasuh bahwa metode latihan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an berupa praktek dari beberapa ajaran yang telah dipelajari dari pengajian kitab.

“latihan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an berupa praktek dari beberapa ajaran yang telah dipelajari dari pengajian kitab.”<sup>58</sup>

d. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir dan bertindak dengan kemampuannya. Pengasuh maupun Ustadz/ustadzah menerapkan metode ini dengan cara membiasakan santri untuk melakukan semua kegiatannya sendiri. Contoh saja dalam hal sorogan sebelum sorogan santri dibiasakan untuk belajar terlebih dahulu sebelum maju menghadap Ustadz.

Berikut penuturan dari Ustadz Khoirussalam:

“ kemandirian santri dapat dimiliki apabila santri sudah melakukan aktifitasnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.”<sup>59</sup>

e. Metode Pembinaan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri tidak dapat begitu saja dilepaskan dari pengawasan Pengasuh, Ustadz ustadzah. Hal ini karena masih

---

<sup>58</sup> Syamhadie, wawancara oleh penulis, 2 September 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>59</sup> Khoirussalam , wawancara oleh penulis, 3 September 2019, wawancara 2, transkrip.

mungkin santri melakukan kesalahan dan kekeliruan.

